



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 28 GASING AMPAR SAGA II KECAMATAN NGABANG

Asni^{1✉}, Saenom², Henni Somantik³

Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga II ⁽¹⁾

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽²⁾

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Ngabang ⁽³⁾

DOI: -

✉ Corresponding author:
[Asni@gmail.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Guru 1;
Agama 2;
Pembentukan Karakter 3;

Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen pada Anak Di kalangan Wanita Pekerja Di Dusun Bongo Kasuil. PAK pada anak adalah proses untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan dalam pribadi anak-anak, untuk lebih mengenal akan anugerah Tuhan dalam kehidupan mereka dan menjadi lebih baik dalam karakternya.

Keywords:
Teacher 1;
Religion 2;
Character Building 3;

Abstract

This study discusses the implementation of Christian religious education in children among working women in Bongo Kasuil Hamlet. PAK in children is a process to teach the truth of God's word in children's personalities, to know more about God's grace in their lives and become better in character.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, yang sering disebut dengan long life education (pendidikan seumur hidup), tanpa terkecuali Pendidikan Agama Kristen, sebab PAK sangat penting diajarkan kepada anak, dengan adanya pengajaran yang benar kepada anak, maka anak tersebut tidak mudah terbawa arus oleh situasi apapun yang dihadapi.

Dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan setiap orang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dalam hubungannya untuk mendidik anak, maka wanita pekerja seharusnya mampu membagi waktunya baik itu di luar rumah, keluarga, dan khususnya waktu kepada anak-anak. Karena anak-anak tidak hanya memerlukan kebutuhan materi saja, akan tetapi anak juga membutuhkan kasih sayang dan bimbingan orangtua. Wanita yang sibuk dengan pekerjaannya seharusnya mengingat tugas dan tanggung jawabnya, yang semestinya

mengajarkan hidup benar sesuai dengan Firman Tuhan. Guru Agung adalah Yesus Kristus yang menginginkan keluarga menjadi harmonis, rukun dan sejahtera di dalam Tuhan. Karena tanpa belajar dari kebenaran Tuhan yang tertulis dalam Alkitab, maka keluarga tidak akan harmonis dan anak tidak bertumbuh di dalam iman dan takut akan Tuhan.

Di dalam pelaksanaan PAK pada anak sangat perlu ditengah-tengah wanita pekerja demi pertumbuhan iman anak kepada Kristus. Wanita pekerja dituntut tanggung jawabnya atas kesejahteraan keluarga serta tugas di rumah. Seorang wanita di tengah-tengah kesibukannya perlu mengingat tugasnya dalam keluarga untuk mengajar, mendidik, dan membimbing anak mengenai kebenaran Tuhan kepada anak-anak sebagaimana Alkitab menyatakan: *Haruslah engkau mengajarkan berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun (Ul. 6:7)*”.

Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan bagi wanita-wanita pekerja sebagian juga melalaikan tugasnya untuk kesejahteraan keluarganya terutama keselamatan anak di dalam Kristus. Oleh karena itu para wanita pekerja perlu mengingat betapa pentingnya mendidik anak, membina keluarga menjadi keluarga yang takut akan Tuhan (Ams. 1:7). Don S. Otis (2000:15) *”mengemukakan doronglah anak-anak anda untuk memanfaatkan waktu bersama anak-anak dari keluarga yang kuat yang mempunyai rasa hormat terhadap orangtua”*.

Hal ini berarti wanita yang memiliki kesibukan nanti tahu memberikan nasihat yang baik mengenai pemenuhan kebutuhan anak-anak dan sesibuk apapun dengan pekerjaan, meluangkan waktunya untuk menenangkan hatinya menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan menjadi teladan bagi anak-anak. Wanita yang sibuk dengan pekerjaannya perlu meluangkan waktunya bersama-sama dengan anak-anak, mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak-anak. Alkitab mengatakan *”Tongkat dan teguran mendatangkan hikmat, tetapi anak yang dibiarkan memermalukan ibunya” (Ams. 29:15)*.

Anak-anak sangat membutuhkan bimbingan disiplin dari orangtuanya. Karena disiplin berdasarkan kasih akan membantu anak-anak untuk mengekang kelakuannya yang buruk. Tindakan yang baik akan membangkitkan rasa aman dan menolong membangun harga diri anak dalam arti yang positif.

Maju mundurnya sebuah bangsa, ditentukan oleh keadaan keluarga. Dalam hal faktor penentu dalam mendidik anak adalah orangtua. Apabila orangtua salah dalam mendidik anak atau membiarkan anak berjalan sendiri tanpa bimbingan dapat menyeret anak kepada dunia yang negative. Untuk menjaga agar anak tidak terseret arus dunia, maka orangtua harus menjadi teladan yang bagi anak, orangtua harus membekali dengan firman Tuhan dan orangtua terus mendoakan anak supaya tetap dalam jalan Tuhan. Sebab anak adalah karunia yang Tuhan berikan kepada orangtua sehingga orangtua sebagai wakil Allah hendaknya mendidik anaknya dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menulis penelitian dengan judul: *Pelaksanaan PAK pada Anak di kalangan Wanita Pekerja di Dusun Bongo Kasuil*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Kristen berasal dari bahasa Inggris 'Cristian Education'. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai "Pendidikan Agama Kristen" atau yang sering di sebut dengan PAK merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasarnya. PAK juga merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan terus-menerus dalam rangka mengembangkan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus. Pendidikan Agama Kristen merupakan mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan maupun tingkah laku dan konsisten dan Iman Kristen, mengusahakan adanya perubahan, pembaharuan di dalam setiap pribadi orang kristen khususnya di dalam pribadi anak-anak yang harus diajarkan (Dien Sumiyatiningsih, 2006:6).

2.2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga

Keluarga Kristen adalah keluarga Allah di dalam kekekalan. Itulah sebabnya Allah menuntut orangtua membangun keluarga Kristen yang benar. Agama Kristen dalam keluarga itu sangat penting, dan Allah telah memberikan tanggung jawab kepada orangtua bertanggung jawab atas pertumbuhan rohani anak. Dengan ini Allah menuntut kepedulian orangtua terhadap anak-anak yang telah Allah titipkan karena anak-anak adalah pemberian Tuhan kepada orangtua.

2.3. Pelaksanaan PAK Pada Anak Di Kalangan Wanita Pekerja

Wanita pekerja merupakan wanita yang sudah dewasa, yang sudah bisa melakukan pekerjaan. Zaman modern ini, sebagian wanita juga yang menerjunkan diri dalam pekerjaan, itu baik tetapi tidak boleh mengorbankan kebahagiaan keluarga. Wanita seharusnya mampu memenuhi tugasnya sesuai dengan sifat tanpa diskriminasi dan dikesampingkan dari pekerjaan-pekerjaan di mana wanita-wanita mampu, tetapi juga tanpa kehilangan penghargaan atas aspirasi-aspirasi keluarga. Sebagian besar wanita menghabiskan waktu berjam-jam dalam seminggu untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan semua itu demi memenuhi kewajibannya wanita melihat bahwa melayani suami dan anak-anak adalah peran utama wanita.

3. METODE

Penulis hendak memaparkan berturut-turut tentang alasan menggunakan metodologi penelitian kualitatif, situasi sosial atau situasi penelitian, pertanyaan wawancara dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik analisis data penelitian, dan pengujian kredibilitas data penelitian.

Data-data yang telah ditentukan melalui teknik pengumpulan data perlu dilakukan penganalisisan. Teknik analisis data penelitian adalah suatu cara untuk mengetahui dan menemukan hasil yang konkret kemudian disusun secara sistematis supaya dapat dikonfirmasi kepada orang lain. Pandangan Bogdan dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Ungkapan ini dapat dijelaskan bahwa permasalahan yang telah diteliti dapat diproses secara lanjutan agar mendapatkan hasil yang benar-benar ilmiah untuk dikonsumsi oleh orang lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data supaya peneliti benar-benar mendapatkan data yang valid, reliabel, dan obyektif, sehingga peneliti dapat mempertanggungjawabkan data-data itu secara ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif, maka penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Validitas dalam penelitian adalah derajat kepercayaan ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur masalah yang dapat diukur. Sedangkan yang dimaksud dengan reliabilitas dalam penelitian adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Dan yang dimaksud dengan obyektivitas dalam penelitian adalah upaya-upaya untuk menangkap sifat alamiah sebuah objek yang sedang diteliti atau dipelajari dengan suatu cara di mana tidak tergantung pada fasilitas apapun dari subjek yang menyelidikinya. Pengujian validitas data dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

Pada hakikatnya karakter yang baik menjadi penting untuk dimiliki oleh semua orang, khusus peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga II Kecamatan Ngabang, yang dapat penulis teliti. Pada hari Senin, 12 Mei 2020 penulis mewawancarai pak Alia, S. Th., sebagai salah satu guru pendidikan agama Kristen di SDN 28 Gasing menyatakan bahwa peran guru pendidikan agama Kristen sangat penting untuk membentuk karakter, watak, dan kejiwaan para peserta didik, khususnya peserta didik Kristen di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga II Kecamatan Ngabang. Pernyataan ini menggambarkan bahwa guru pendidikan agama Kristen yang telah memiliki karakter yang baik untuk ditiru oleh seluruh peserta didik. Karakter yang dimaksud

sudah tentu bahwa sesuai dengan karakter Kristus. Karakter Kristus adalah karakter yang mampu mengubah karakter orang yang membahayakan orang lain.

Peserta didik Kelas VI SDN 28 Gasing Ampar Saga II bernama Kristin Aprilia Natasha saat diwawancarai penulis pada hari Sabtu 4 Januari 2020 menyatakan bahwa peran guru pendidikan agama Kristen untuk membentuk karakter peserta didik sangat diutamakan agar karakter peserta didik menjadi lebih baik, membentuk sikap yang lebih baik, dan membentuk moral agar lebih baik pula. Pernyataan lain dari peserta didik Kelas V SDN 28 Gasing Ampar Saga II bernama Alisha saat diwawancarai penulis pada hari Sabtu, 4 Januari 2020 menyatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen yang disukai para peserta didik adalah sikapnya, kepribadiannya, gaya bicarannya, wataknya, dan caranya saat menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama yang menyenangkan. Karena itu, kami sangat suka dengan ibu Asni sebagai guru agama kami di sekolah ini. Menurut pengamatan penulis pada setiap hari yakni hari Senin sampai Sabtu bahwa ternyata peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing memang perlu dibentuk karakternya secara terus-menerus dan peneliti sebagai guru pendidikan agama Kristen perlu berperan penting untuk membentuk mereka secara lembut, penuh perhatian, dan penuh ketulusan saat mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik kelas I sampai VI. Karena itu, penulis sebagai guru pendidikan agama Kristen di SDN 28 Gasing telah maksimal melaksanakan tugas sebagai guru dalam berperan penting untuk terus-menerus memperhatikan seluruh peserta didik, khususnya peserta didik Kristen dari kelas I sampai VI dapat penulis melakukan pembentukan karakternya. Menurut guru PKn bernama Marta L di SDN 28 Gasing saat diwawancarai peneliti pada hari Sabtu, 1 Februari 2020 menyatakan bahwa peran guru pendidikan agama Kristen dan guru PKn sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik, baik Kristen maupun non-Kristen.

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa peran guru pendidikan agama Kristen dan guru PKn menjadi patokan utama saat membentuk karakter peserta didik karena biasanya peserta didik dapat memperhatikan karakter yang baik dari para gurunya. Kepala Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga II saat diwawancarai peneliti pada hari Senin, 3 Februari 2020 menyatakan bahwa guru pendidikan agama termasuk guru pendidikan agama Kristen adalah cerminan hidup bagi seluruh peserta didik, baik dari karakter, sifat, sikap, keteladanan, kesetiaan, dan aspek-aspek kehidupan yang benar harus dimunculkan oleh seorang guru pendidikan agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kehidupan di lembaga pendidikan sekolah. Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa peran menjadi penting untuk dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Kristen dalam menjalankan tugas guru di sekolah.

Ungkapan senada dikemukakan oleh bapak Kancel, S.Pd.K menyatakan bahwa guru pendidikan agama Kristen perlu memiliki peran yang maksimal alasannya karena guru pendidikan agama Kristen saat berperan yang maksimal dalam membentuk karakter peserta didik, maka peserta didik akan meniru atau mencontohi karakter yang baik dari sang gurunya, baik dilihat dari perbuatannya, tingkah laku, tata cara, dan sopan santun yang perlu ditampakkan oleh seorang guru pendidikan agama Kristen. Penulis mewawancarai Pak Alia, S. Th., menyatakan bahwa pengamatan saya selama ini; ibu sebagai guru pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga II Kecamatan Ngabang telah menunjukkan peran yang baik dalam membentuk karakter peserta didik Kristen maupun non-Kristen.

5. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan tentang peran guru pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN 28 Gasing Ampar Saga II Kecamatan Ngabang menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Peran guru pendidikan agama Kristen sangat menentukan dalam menjalankan tugas pokoknya di sekolah yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Peran yang ditampilkan oleh seorang guru pendidikan agama Kristen baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan formal.

Kedua, Guru pendidikan agama Kristen perlu berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik di lembaga pendidikan formal termasuk di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga II dan tidak boleh terpengaruh dengan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi peserta didik saat pembentukan karakter dilaksanakan.

Ketiga, peserta didik merupakan komponen penting yang tidak boleh diabaikan oleh guru pendidikan agama Kristen karena memiliki keterbatasan untuk diperhatikan. Salah satu perhatian yang harus diberikan oleh

guru pendidikan agama Kristen terhadap peserta didik adalah pembentukan karakter. Tujuan pembentukan karakter peserta didik supaya mereka dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan maksimal dan optimal.

Keempat, Proses pembelajaran di sekolah bisa berlangsung dengan baik apabila guru pendidikan agama Kristen berkompentensi untuk mengadakan pembentukan karakter peserta didik secara bertanggung jawab. Pembentukan karakter peserta didik merupakan cara terbaik yang harus diterima oleh peserta didik supaya sukses dalam pendidikan.

Kelima, Pembentukan karakter peserta didik sangatlah penting saat peserta didik mendaftarkan dirinya di suatu satuan pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar Negeri 28 Gasing Ampar Saga II sampai peserta didik tamat dari sekolah itu. Peserta didik yang menolak atau tidak mau dibentuk karakternya oleh guru pendidikan agama Kristen maupun sekolah, maka peserta didik tersebut perlu diberikan sangsi agar ada efek jera bagi mereka.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Andi. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchori, Muchtar. (1994). *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiyana, Hardi. (2011). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. Surakarta: STT Berita Hidup.
- Hawthorne, Stephen. (...). *Perspektif Penginjilan Sedunia*. tk: tp.
- Homrighausen, E.G. dan Enklaar, I.H. (1991). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen. (1984). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ismail, Andar. (2009). *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mau, Marthen. (2016). *Integritas Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik*. Jakarta: Penerbit Views.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa E. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muntahibun, Muhammad. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nainggolan, John M. (2006). *Guru Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*. Tk: tp.
- Ngalim, Purwanto M. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuhamara, Daniel. (2009). *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung : Jurnal Info Media.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwantara, Iswara Rintis. (2012). *Prapenginjilan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Rahmat dan Husain. (2012). *Hegemoni Kristen-Barat dalam Studi Islam Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan Keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Sikoco, Lukas Eko. (2006). *Panduan Pelayanan Gerejawi*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Sudjabat, B.S. (2010). *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Kalam Hidup.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sumedi, Pujo. (2012). Organisasi dan Kepemimpinan. Jakarta: Uhamka Press.

Suyanto. (2010). Pendidikan Karakter. Jakarta: Rineka Cipta.

Usman, Husaini. (200). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara.

Wuryani, Djiwandono Sri Esti. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.